

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif mencakup berbagai jenis studi, seperti studi kasus, narasi kehidupan, pengalaman pribadi, pengakuan introspektif, artefak, wawancara, teks-teks, produksi budaya, sejarah, interaksi, pengamatan, dan teks visual Santana (2010:5). Metode ini bergantung pada wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti berperan aktif sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat deskriptif, baik berupa kata-kata maupun gambar.

Penelitian ini menerapkan metode pendekatan studi kasus. Robert K. Yin menyatakan bahwa metode ini dimanfaatkan untuk mengkaji fenomena dalam situasi kehidupan yang sebenarnya dan digunakan ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu subjek. Yin juga menekankan bahwa studi kasus dapat melibatkan berbagai sumber data yang meliputi wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi untuk mendapatkan deskripsi yang menyeluruh mengenai topik yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Dimana penelitian ini berguna untuk menggambarkan suatu fenomena atau objek penelitian serta membantu peneliti memanfaatkan data yang diperoleh secara optimal, sehingga dapat mengembangkan komponen analitis, konseptual, kategoris, dan fleksibel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi dan memahami secara mendalam bagaimana strategi komunikasi pemasaran @fromthisland di Instagram memengaruhi peningkatan brand awareness. Melalui wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi, peneliti dapat memberikan wawasan yang komprehensif dan detail mengenai fenomena yang diteliti.

3.2 TIPE DAN DASAR PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan tipe deskriptif, dengan studi kasus sebagai pendekatan metode yang dipakai. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu kondisi secara mendetail sesuai dengan kenyataannya menggunakan bahasa yang terperinci. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana brand @fromthisisland melakukan strategi komunikasi pemasaran di media sosial Instagram.

Penggunaan studi kasus sebagai dasar pada penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada dengan menggunakan kata tanya “Bagaimana”. Menggunakan pendekatan studi pada campaign #Butter4YourLips #Better4ThisIsland dengan menggunakan metode wawancara terhadap mahasiswi ilmu komunikasi yang mengikuti @fromthisisland di instagram dan dokumentasi dari instagram @fromthisisland untuk mendapatkan hasil dari rumusan masalah pada penelitian ini.

3.3 INFORMAN DAN OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada informan penelitian yaitu mahasiswi program studi ilmu komunikasi di Universitas Muhammadiyah Malang, khususnya angkatan 2020, yang secara rutin menggunakan platform Instagram. Karena keterbatasan peneliti, peneliti tidak memiliki akses untuk mendapatkan informasi dari internal From This Island, maka dari itu peneliti memilih informan penelitian yang sesuai kriteria dalam penelitian ini.

Lalu, untuk memilih informan yang sesuai kriteria, peneliti menerapkan metode purposive sampling. Teknik ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih harus memenuhi sejumlah syarat tertentu yang telah ditetapkan untuk penelitian ini.

1. Mahasiswi program studi Ilmu Komunikasi UMM dengan peminatan Public Relation angkatan 2020
2. Memiliki akun instagram dan pengguna aktif
3. Tertarik dan menggunakan skincare

4. Mengikuti @fromthisisland di instagram
5. Mengetahui tentang campaign #Better4YourLips #Better4ThisIsland
6. Peduli dengan produk ramah lingkungan

Sedangkan objek pada penelitian ini adalah strategi komunikasi yang diterapkan oleh akun instagram brand skincare @fromthisisland pada campaign #Butter4YourLips #Better4ThisIsland dalam meningkatkan brand awareness mahasiswi ilmu komunikasi UMM dengan peminatan PR angkatan 2020.

3.4 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Lokasi penelitian merujuk pada tempat di mana kegiatan penelitian dilakukan, yang ditandai dengan keberadaan elemen-elemen seperti subjek penelitian, lingkungan, dan aktivitas yang dapat diamati (SF Sulistiarso, 2014).

Penelitian ini telah dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Malang dengan metode wawancara yang dilakukan secara langsung maupun secara daring melalui whatsapp dan dokumentasi yang dilakukan secara daring lewat platform instagram akun @fromthisisland. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan, yaitu dari Juni hingga Juli 2024.

3.4 SUMBER DATA

Dalam penelitian kualitatif ini, informasi utama diperoleh dari berbagai sumber. Selain ucapan dan perilaku informan penelitian, data juga dikumpulkan dari beragam dokumen tertulis, termasuk jurnal ilmiah dan sumber-sumber lainnya. Untuk penelitian ini secara khusus, peneliti memanfaatkan beberapa jenis sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Sumber Data Primer adalah sumber utama yang dijadikan informan dalam penelitian. Sumber primer ini berfungsi sebagai referensi langsung dan utama bagi peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan penelitian melalui wawancara. Pada penelitian ini, sumber utama berasal dari para informan penelitian, yaitu mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang dengan peminatan Public Relation angkatan 2020 untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan dapat meningkatkan brand awareness mahasiswa mengenai produk yang ramah lingkungan. Setiap wawancara dicatat dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan.

b. Data Sekunder

Jenis data ini adalah data pendukung untuk menunjang kelengkapan data. Pada data sekunder, peneliti memanfaatkan sumber-sumber dari dokumen, buku, serta literatur ilmiah lainnya yang sesuai dengan topik atau permasalahan yang diteliti serta dokumentasi yang diperoleh peneliti melalui akun Instagram @fromthisisland.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Menurut pendapat Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang kemudian dapat dikelompokkan, diolah, dan dianalisis sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, peneliti menerapkan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif dan pengalaman informan secara mendalam. Proses ini terdiri dari tanya jawab antara peneliti dan informan. Tujuan wawancara adalah agar informan dapat secara terbuka menyampaikan informasi yang relevan dengan kepentingan mereka atau kelompok mereka. Dalam metode ini, pertanyaan diajukan secara lisan, peneliti mengumpulkan data melalui

pertemuan langsung dengan informan, dan peneliti berperan aktif dalam proses tersebut.

Menurut Kowalewski (2012), menyebutkan bahwa jumlah peserta wawancara dalam penelitian kualitatif seringkali kecil, cukup 5 hingga 10 orang karena tujuannya adalah untuk mendapatkan wawasan yang mendalam.

2. Dokumentasi

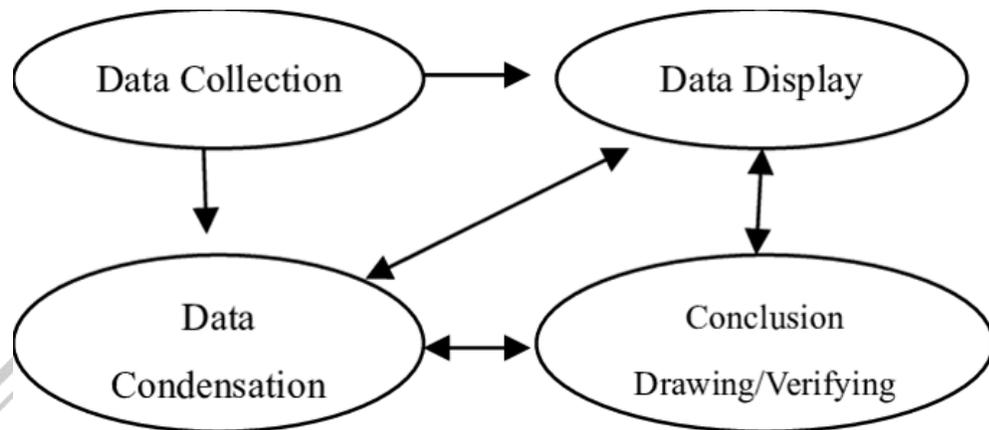
Metodologi dokumentasi adalah pendekatan penting untuk mengumpulkan data. Metodologi ini memerlukan pengumpulan dan pemeriksaan beragam dokumen untuk memperoleh wawasan komprehensif tentang subjek penelitian (Sugiyono & Lestari, 2021). Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mengambil tangkapan layar dari konten yang diunggah pada akun Instagram @fromthisisland

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengorganisasi, menganalisis, dan menginterpretasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan sumber lainnya dengan tujuan menemukan pola-pola dan makna yang mendalam di balik data tersebut. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan menyajikan temuan dengan cara yang informatif agar mudah dipahami oleh pihak lain (Sugiyono, 2016). Analisis ini diterapkan pada data yang berbentuk teks atau narasi, bukan data numerik yang dapat dikategorikan.

Berdasarkan Miles, Huberman, dan Saldana (2014), proses analisis data kualitatif melibatkan empat tahapan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data dalam bentuk yang mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan yang didukung oleh data, di mana

kegiatan kondensasi data juga dilakukan selama pengumpulan data. Komponen analisis tersebut tercantum dalam model interaktif sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data model interaktif Miles, Huberman, Saldana

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Peneliti melakukan pengumpulan data, kemudian data yang diperoleh dapat diklasifikasikan dan diolah serta dianalisis. Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data utama, yaitu wawancara mendalam dengan narasumber dan pengumpulan dokumen. Pengumpulan data berlangsung terus-menerus sepanjang penelitian. Data yang terkumpul berupa teks dan gambar.

2. Data Condensation (Kondensasi Data)

Miles, Huberman, dan Saldana (2014) menjelaskan bahwa tahap ini melibatkan proses mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Data mentah seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen akan dipilih, disederhanakan, dan disarikan menjadi informasi yang lebih padat.

Dalam penelitian ini, data diringkas melalui proses peringkasan. Peneliti dapat menjalin hubungan antara hasil wawancara dan

dokumentasi dengan merangkum data. Proses ini memperkuat setiap bagian data dan meningkatkan pemahaman peneliti selama analisis.

3. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian untuk menyusun dan mengorganisasikan data serta informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber, baik data primer maupun sekunder ke dalam bentuk yang lebih terstruktur untuk memudahkan dalam melakukan analisis data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Menurut Creswell (2018), tahapan penyajian data meliputi menelaah seluruh data yang tersedia, menganalisis dan mensintesisnya menjadi informasi yang bermakna, kemudian meringkasnya dalam format tabel, grafik, diagram alur, dan bentuk visualisasi lain yang mudah dipahami pembaca.

Penyajian data yang baik memungkinkan peneliti untuk melihat pola dan hubungan dalam data sehingga, nantinya dapat ditarik berbagai temuan dan kesimpulan penting yang kredibel dari keseluruhan analisis yang dilakukan (Yin, 2023). Oleh karena itu, penyajian data yang terstruktur dan sistematis merupakan komponen vital dalam proses analisis data kualitatif pada penelitian ilmiah.

4. Conclusion (Penarikan Kesimpulan)

Pada tahapan penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir yang sangat krusial dalam rangkaian proses penelitian, dimana peneliti berusaha merangkum semua analisis data dan temuan penting ke dalam beberapa poin kesimpulan yang menjawab tujuan dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya (Creswell & Creswell, 2018).

Menurut Kothari (2004), kesimpulan penelitian harus didasarkan pada semua bukti dan temuan faktual yang diperoleh dari proses pengumpulan data, analisis, interpretasi data secara objektif dan komprehensif, bukan

sekedar opini subjektif peneliti. Kesimpulan yang baik umumnya mencerminkan keselarasan antara hasil studi dengan kerangka teori dan kajian studi terdahulu di bidang topik yang diteliti. Dengan demikian, kualitas kesimpulan penelitian sangat menentukan nilai ilmiah serta manfaat praktis rekomendasi yang diberikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun pemangku kepentingan terkait.

3.7 UJI KEABSAHAN DATA

Berdasarkan Norman K. Denzin (2015), triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang dan perspektif. Ada lima jenis triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu triangulasi teori, triangulasi sumber data, triangulasi metode, triangulasi waktu, dan triangulasi antar peneliti.

Dengan menerapkan teknik triangulasi sumber data, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan validitas temuan dengan menggabungkan berbagai sumber informasi, di mana peneliti menerapkan berbagai metode seperti wawancara, dokumentasi, serta mencari data atau sumber informasi untuk memastikan validitas temuan penelitian.

Dalam teknik triangulasi ini, peneliti memanfaatkan sumber dari media sosial dan hasil wawancara dengan beberapa pengikut akun @fromthisland. Hal ini dilakukan untuk menemukan pola, tren, atau hubungan dalam data yang dikumpulkan, sehingga dapat menarik kesimpulan dan menjamin konsistensi, kelengkapan, dan kepastian data yang diperoleh. Tujuan triangulasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap temuan yang telah dicapai (Sugiyono, 241).